

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN



Melalui sub bab ini peneliti ingin melihat bagaimana film *The Taking of Pelham 123* memosisikan tokoh kulit gelap sebagai Hero dan kulit putih. Pembahasan mengenai Hero Amerika mengacu kepada beberapa asumsi tentang pemahaman Hero Amerika yang terdapat dalam film. Dalam film Amerika terdapat beberapa stereotip yaitu sebagai berikut:

Seorang Hero harus mempunyai komitmen, dia harus memperjuangkan kemanusiaan dan hanya mengabdikan pada prinsip-prinsip kemanusiaan. Untuk mempertahankan komitmen, dirinya harus menjadi orang biasa (*ordinary man*) (Adi, 2008: 102).

Dari stereotip yang disebutkan diatas maka pembahasan Hero mengacu pada konsep kepahlawanan Amerika. Konsep kepahlawanan merupakan abstraksi tingkat tinggi terutama konsep moral, dan membutuhkan sebuah filosofis rasional seperti prinsip integrasi tubuh dan pikiran. Akal dan pikiran memberikan kekuatan untuk mengetahui dan memilih jalan hidup yang akan ditempuhnya, sedangkan tubuh memiliki fungsi untuk melakukan segala aktifitasnya.

Dalam film *The Taking of Pelham 123* ini Hero muncul dari golongan masyarakat menengah kebawah. Sosok Garber yang berkulit gelap dan mempunyai latar belakang layaknya orang biasa diharapkan mampu menghilangkan sifat kedongengan yang selama ini melekat dalam

membangun realitas kepahlawanan, yaitu gambaran pahlawan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang menginginkan gambaran pahlawan yang dapat dikenali dengan kelemahan-kelemahan manusianya.

Akan tetapi keberhasilan kulit gelap Afro-Amerika sebagai hero tetap saja tidak bisa lepas dari campur tangan orang kulit putih. Dalam Film *The Taking of Pelham 123* ini kulit putih memiliki posisi-posisi yang strategis dalam pengambilan keputusan, dan keputusan-keputusan itulah yang akan menuntun tokoh utama kulit gelap menjadi seorang Hero.

Semiotik Roland Barthes digunakan untuk memudahkan dalam membedah potongan-potongan adegan yang telah terpilih. Menurut Barthes ada dua tahap pertandaan yaitu tahapan denotasi dan tahapan konotasi. Adapun signifikasi tahap pertama yaitu "Denotasi merupakan anggapan umum, yaitu makna jelas tentang tanda, sedangkan konotasi adalah menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya (Fiske, 2004:118).

Berikut ini adalah analisis semiotika yang mendasarkan pada kajian Hero diwujudkan kedalam stereotip yang ditunjukkan pada sosok
Gedon sebagai kulit gelap dalam film:

1. Dipimpin dan Memimpin

Gambar 3.1



Gambar 3.2



Gambar 3.3



Keterangan: Gambar 3.1, 3.2 dan 3.3 menunjukkan situasi kantor tempat Garber bekerja saat terjadi pembajakan, terlihat kedudukan kulit putih sebagai pemimpin dalam suatu jabatan dan pengambil keputusan dalam mengatur strategi.

Tahapan denotasi dalam gambar 3.1 diperlihatkan beberapa orang kulit putih yang memakai baju kemeja berdasi dan satu orang kulit gelap berbaju kemeja dengan warna krem didalam ruangan kantor yang memiliki pencahayaan yang cukup dan terdapat meja dengan mikrofon dimana tokoh utama kulit gelap berada. Garber yang duduk sendiri dengan dikelilingi oleh beberapa orang berkulit putih seperti terlihat terintimidasi. Hal itu terlihat ketika semua pandangan orang dalam ruangan itu tertuju pada Garber ketika ia akan mengambil keputusan.

Lalu pada gambar 3.2 memperlihatkan Garber yang sedang bernegosiasi dengan ketua penjahat melalui radio sambil terus mengikuti perintah dari ketua FBI, ketua FBI yang berkulit putih terus memberikan instruksi dan mengambil keputusan apa yang harus Garber sampaikan

1. 1. 2. dan sebagai ketua penjahat. Terlihat juga di belakang beberapa

orang anggota FBI yang salah satunya mengamati perbincangan antara Garber dan ketua FBI. Secara samar-samar dua monitor besar dibelakang diperlihatkan menayangkan kejadian langsung penyandraan di dalam kereta. Semua terlihat jelas dengan pencahayaan yang cukup terang.

Sedangkan denotasi pada gambar 3.3 memperlihatkan ruang pertemuan yang memiliki dinding kaca sehingga terlihat jelas beberapa petinggi kota New York termasuk wali kota sedang bernegosiasi untuk mengambil tindakan karena waktu yang diberikan Ryder sangatlah sedikit, sebagai gantinya dia akan membunuh para Sandra untuk kesalahan sekecil apapun. Terdapat satu orang kulit gelap yang tidak memakai setelan jas sendiri yang sedang memberikan informasi kepada asisten wali kota, dan satu orang wanita yang sedang duduk. Ruangan itu dijaga ketat oleh dua orang pengawal wali kota sehingga tidak sembarangan orang bisa memasuki ruangan tersebut.

Kemudian berlanjut ketahapan konotasi disini yaitu sosok tokoh utama kulit gelap lebih inferior dibandingkan kulit putih. Semua jabatan tinggi dipimpin oleh orang kulit putih seperti wali kota, FBI, bahkan kantor tempat Garber berkerja mempunyai bos yang juga berkulit putih. Hal tersebut memnunjukkan penggambaran tokoh utama kulit gelap sebagai Hero, dalam film ini Hero muncul dari golongan masyarakat menengah kebawah. Hero dikonstruksi sebagai seseorang yang mempunyai kekurangan, Baik dari segi fisik maupun status sosial. Fisik

Garber sebagai Hero terlihat lemah karena umurnya yang menginjak 50 tahun.

Dalam film ini kedudukan atau posisi yang strategis selalu di isi oleh kulit putih hal tersebut tidak lepas dari adanya ideologi dalam sebuah film dimana setiap film mempunyai sudut pandang yang dibawa oleh si pembuat film. Stokes mengungkapkan dalam bukunya bahwa ideologi adalah sistem gagasan atau keyakinan, dan seluruh artefak media adalah produk-produk sebuah ideologi, seperti yang terjadi dalam film *The Taking of Pelham* ini bahwa ideologi yang dikedepankan dinyatakan secara eksplisit (Stokes, 2007: 83) seorang sutradara film ini yaitu Tony Scott yang juga berkulit putih. Tony Scott lahir pada tanggal 21 juni 1944 di North Shieds, Inggris, Banyak film-filmnya yang mengangkat tema tentang rasisme.

Seperti yang terlihat dalam gambar 3.1 Garber sebagai ras kulit gelap dengan ekspresi wajah demikian terlihat seperti sedang terintimidasi, hal itu didukung dengan beberapa tingkah laku orang-orang kulit putih yang ada disekitarnya, semua tatapan tertuju pada gerber termasuk tatapan miring yang dilakukan oleh kepala kantor tempat garber berkerja. Kemudian didepannya terlihat salah seorang yang memasukkan tangan dalam saku celana hal itu bisa diartikan menyepelkan dalam hal ini terhadap Garber sebagai tokoh kulit gelap. Prof Deddy Mulyana dalam

dalam banyak budaya orang yang berdiri dipandang berwibawa daripada orang yang duduk (Mulyana, 2010: 366)

Kemudian dalam gambar 3.2 pandangan yang tegas dan gerakan tangan dari kepala FBI untuk Garber menegaskan bahwa kulit putih lebih superior dibandingkan dengan kulit gelap. Pada gambar tersebut terlihat jelas bahwa kulit putih sedang memberikan perintah atas setiap tindakan yang akan kulit gelap lakukan, seperti yang ada dalam dialog di bawah ini antara Garber, kepala FBI dan Ryder sebagai ketua penjahat:

Ketua FBI : Keep talking

: Just tell him the money`s on the way

Garber : The money`s on the way

Berikutnya dalam gambar 3.3 dimana orang-orang kulit putih sebagai petinggi-petinggi jabatan berada dalam sebuah ruangan yang terlihat lebih eksklusif karena mempunyai pencahayaan yg lebih terang dari pada bagian luar dan pintu masuk yang terbuat dari kaca sehingga memungkinkan segala aktifitas bisa terlihat dari luar, pintu tersebut dijaga oleh pasukan FBI yang berarti keadaan penting dan orang-orang penting sedang berada dalam ruangan. Hal demikian yang menunjukkan kelas yang berbeda antara kulit gelap dan kulit putih.

Konteks ras kulit putih di Amerika Serikat sebagai dominasi mengacu pada sejarah dan politik dimana ras kulit putih merupakan dominasi penguasa politik dengan peranannya yang sangat besar bagi berdirinya dan berkembangnya negara Amerika Serikat itu sendiri. Ras

kulit putih (*White Anglo Saxon Protestant*) atau biasa disebut WASP merupakan sebuah julukan bagi para kaum atau ras kulit putih di Amerika Serikat, yang pada umumnya merupakan keturunan Inggris dan menganut agama Kristen Protestan. Kaum ini dipandang sebagai kaum *elite* di Amerika Serikat dikarenakan pengaruhnya yang sangat besar terhadap negara (Kerrigan, 2012: 10).

Dari hal diatas kita dapat menarik lagi awal sejarah kedatangan kulit gelap Afro-Amerika yang sengaja didatangkan dari Afrika karena memiliki kelebihan dan ketahanan fisik. Kekuatan mereka digunakan untuk kebutuhan perkebunan, pelayan, bahkan sampai pada bidang militer, dimana ras kulit gelap ikut berperang tanpa mendapat bayaran. Sebagai contoh adalah sewaktu lelaki kulit gelap Afro-Amerika mendominasi pacuan kuda sebelum terjadinya perang sipil di Amerika (Jones, 2005: 59). Atau ketika membela kepentingan kulit putih dengan bergabung sebagai tentara, bentuk pendayagunaan kulit gelap Afro-Amerika dalam memenuhi kebutuhan angkatan perang.

Amerika Serikat dikenal dan diakui oleh dunia sebagai negara adikuasa. Hal ini dibuktikan oleh salah satu organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang berkantor di negara Amerika dan juga selama ini kebijakan-kebijakan yang ada dalam PBB seringkali menguntungkan Amerika yang disebabkan bahwa Amerika itu sendiri memiliki hak Veto dalam pengangmbilan keputusan dalam organisasi tersebut. Amerika

mengokohkan keberadaannya. Terbukti dari banyak kasus terkait dengan kebijaksanaan yang dikeluarkan PBB selalu bersifat sepihak. Pada lima belas tahun pertama berdirinya, PBB tak lebih dari perpanjangan tangan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (Zainudin, 2011: 14).

Julukan sebagai negara Adikuasa yang dimiliki oleh Amerika tidak lepas dari kekuatan teknologi yang dimiliki oleh Amerika. Banyak kasus-kasus kejahatan yang terpecahkan karena kemampuan teknologi Amerika yang sudah tidak diragukan lagi, seperti yang terlihat dalam film 'The Taking of Pelham 123 dalam gambar berikut ini:

Gambar 3.4



Gambar 3.5



Tahapan denotasi dalam gambar 3.4 yaitu terlihat empat polisi yang mengendari motor besar berwarna hitam putih yang sedang mengawal satu mobil polisi yang berwarna hitam lengkap dengan sirine. Dalam cerita ini para polisi sedang membawa uang tebusan yang diminta oleh para penjahat. Polisi dengan motor besar bertugas sebagai pembuka jalan agar laju mobil utama yang membawa uang tersebut bisa lancar dan aman dari pengguna jalan lainnya sehingga uang tebusan bisa sampai ke tangan para penjahat sesuai dengan waktu yang sudah disepakati bahwa setiap keterlambatan satu menit itu berarti ditukar dengan satu nyawa sandera yang ada di dalam gerbong kereta.

Denotasi pada gambar 3.5 adalah sebuah helicopter yang sedang mengudara diantara gedung-gedung pencakar langit. Didalam helicopter tersebut terdapat Garber dan ketua FBI yang sedang menuju lokasi penyanderaan. Ryder meminta kepada Garber untuk mengantarkan uang tebusan itu sendiri, karena Ryder mengetahui masa lalu Garber sebagai seorang masinis setelah

Konotasi pada kedua gambar tersebut adalah pemanfaatan kemajuan teknologi negara Amerika Serikat dalam menumpas segala bentuk tindak kejahatan. FBI menggunakan tiga jenis kendaraan sekaligus dalam satu tujuan, hal demikian menunjukkan bahwa Amerika sangat serius dalam menumpas kejahatan yang menimpa warganya. Hal ini

terhadap Rakyatnya sendiri maupun dunia dengan menampilkan kecanggihan teknologi ,

Amerika Serikat sangat memperhatikan *Homeland Security* (keamanan di dalam negerinya) guna mewujudkan dan melanggengkan kekuasaannya. Kemudian Amerika Serikat merealisasikan politik luar negeri ekspansionis sebagai perwujudan dari doktrin maksimalisme (Zainudin, 2011: 13). Amerika Serikat juga bukan hanya negara adikuasa yang mempunyai hegemoni terhadap seluruh aspek yang termuat dalam *COW index* (index militer, ekonomi, medis, teknologi, pendidikan, dan sebagainya). Amerika menjelma menjadi negara adikuasa di dunia, karena itu Amerika Serikat merasa perlu untuk menemukan komponen-komponen baru bagi kepentingan nasional negara.

Baru-baru ini dalam sebuah situs <http://www.mobilkomersial.com/mobil-ciamik-khusus-polisi-e7-siap-dilelang/> diakses pada tanggal 24 Februari 2014 jam 21.45 WIB. dikatakan bahwa sebuah meriam bertenaga besar melengkapi mobil patroli atau pemburu kepolisian Iowa siap menembakkan pelacak pada mobil tersangka yang melarikan diri, alat ini meminimalisir terjadinya kecelakaan yang diakibatkan pengejaran terhadap para penjahat. mobil polisi yang diberi nama E7 ini di klaim paling canggih dari mobil polisi sebelum-sebelumnya. Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi Amerika Serikat sangat berkembang dan mutakhir,

kepentingan amerika saja akan tetapi juga merupakan sebuah pembuktian terhadap dunia bahwa Amerika dapat menjadi negara yang paling maju

Teknik pengambilan gambar 3.1, 3.2 dan 3.3 menggunakan *medium long shot* dimana pengambilan gambar yang lebih dekat dari pada *long shot* dalam kaitannya dengan subjek manusia yang menandakan hubungan personal tanpa meninggalkan keadaan lingkungan sekitar. Sedangkan tehnik pencahayaan menggunakan lampu kantor yang akan menambah dramatisasi sebuah adegan

Selanjutnya tehnik pengambilan gambar 3.4 adalah menggunakan *Low Angle*, tehnik tersebut mempunyai makna memperlihatkan sebuah objek terlihat lebih tinggi dari pada sekitarnya. Polisi Amerika mempunyai derajat lebih tinggi dari yang lainnya. Sedangkan tehnik pengambilan pada gambar 3.5 menggunakan *High Angle* tehnik tersebut mempunyai makna memperlihatkan sebuah objek lebih rendah dari lingkungan sekitarnya, lingkungan sekitar yang terlihat adalah gedung-gedung pencakar langit. Dalam helicopter yang terlihat kecil tersebut terdapat Garber, sehingga bila dihubungkan dengan gambar 3.4 tetap kulit gelap mempunyai posisi yang lebih rendah dibandingkan kulit putih.

Amerika Serikat seakan-akan bangkit menjadi negara adikuasa yang merumuskan peraturan-peraturan internasional. Pada dasarnya secara kapasitas dan kapabilitas memang cukup mumpuni yang mencakup aspek

kekuasaan politik, militer dan teknologi. Dengan kemampuan tersebut

Amerika semakin mengukuhkan diri mereka sebagai negara adikuasa. Dalam hal ini Amerika Serikat membenarkan segala cara guna membentuk pola pikir dunia agar berkiblat pada kebenaran yang mereka bentuk. (Zainudin, 2011: 14).

Hal ini tidak terlepas dari keberadaan *nasional interest* yang merupakan bagian dasar dalam menjalankan perilaku luar negeri suatu negara. Kalangan realis memahami kepentingan nasional sebagai salah satu bentuk upaya suatu negara guna mengejar power. Power tersebut ditujukan sebagai perantara atau alat untuk mengontrol negara-negara lain yang berada dalam hegemoni yang diciptakannya. Pada dasarnya bangunan nasional merupakan awal untuk menciptakan control bagi negara-negara lainnya.

2. Kulit gelap dan Kelas Sosial

Sebuah artikel dalam situs majalah digital theatlantic.com mengatakan bahwa, jika melihat realita yang ada masyarakat Afro-Amerika memiliki konotasi kekuatan, ketangkasan, dan stamina. Bukan pada Afro-Amerika sebagai kalangan akademis. Afro-Amerika yang tidak memiliki motivasi, tidak mampu membayar biaya sekolah cenderung lebih bisa melakukan tindakan kekerasan terutama dalam menyelesaikan suatu masalah dan pelaku tindak kejahatan (www.theatlantic.com/doc/199908/student-stereotype) diakses pada

Ekspresi budaya selalu menjadi jalan untuk melawan penindasan dan mengutarakan berbagai pengalaman resistensi dan perjuangan (Kellner. 2010: 212). Ekspresi budaya tersebut dituangkan oleh para penyanyi rap dan pembuat film berkulit gelap dengan menggunakan budaya media untuk menyuarakan pandangan mereka tentang masyarakat Amerika Serikat kontemporer. Untuk menentang budaya penindasan ras di Amerika Serikat dan untuk menyuarakan bentuk resistensi serta identitas perlawanan mereka sendiri.

Salah satu film pada tahun 1989 dirilis dengan judul *Do the Right Thing* karya Spike Lee. Film ini berkisah tentang Mookie seorang pemuda kulit gelap yang berkerja di kedai pizza Sal, konflik dalam film ini adalah perpecahan antara kulit gelap dengan orang Italia. Ketika seorang pemuda kulit gelap dibunuh oleh polisi dan kerumunan menghancurkan kedai pizza tersebut, Lee hendak membuat film tentang pengalaman kulit gelap melalui cara pandang kulit gelap itu sendiri.

Berbeda dengan apa yang terjadi dengan film *The Taking of Pelham 123* yang sudah berani mengangkat kulit gelap menjadi seorang pahlawan. Namun tetap saja sutradara memposisikan kulit putih sebagai objek yang mempunyai posisi lebih tinggi atau kelas sosial yang lebih baik

1. ... dan ... Hal tersebut Namak terjadi pada gambar dibawah

Gambar 3.6



Dalam gambar diatas terdapat dialog antar Garber dan walikota:

Garber : Im gonna get home

Walikota : Oh, take my car

Garber : No, i'll take the subway

But, I appreciate it

Walikota : Really?

Garber : Yeah, you know me, subway all my life

But thank you, Sir.

Sedangkan tahapan denotasi dari gambar 3.6 diatas adalah, terlihat Gerber dan walikota sedang berbincang dengan latar belakang beberapa polisi beserta mobil dan bus polisi. Nampak gerber berpakaian sederhana seperti yang terlihat dia mengenakan jaket berwarna coklat, celana kain dan menggenggam kantong keresek berwarna kuning, sedangkan hal yang berbeda terlihat dari apa yang dikenakan oleh walikota, dia mengenakan setelan jas yang sangat rapi lengkap dengan dasi berwarna merah dan

Walikota tersebut hamist mengantarkan Garber pulang dengan

menggunakan mobil polisi yang mewah akan tetapi Garber menolaknya dengan mengatakan *subway* adalah bagian dari hidupnya, dia lebih memilih pulang kerumahnya dengan menggunakan *subway*.

Makna konotasi dari gambar 3.4 di atas adalah, terlihat kelas sosial yang berbeda antara Garber sebagai tokoh kulit gelap dan walikota sebagai tokoh kulit putih. Perbedaan kelas sosial itu dapat dilihat melalui pakaian yang mereka berdua kenakan, Pakaian bergantung pada keberadaan kelas yang berbeda dalam masyarakat serta pada gerakan yang dimungkinkan dan dikehendaki menuju ke atas di antara kelas-kelas yang ada (Barnard, 2009: 142). setelan jas menunjukkan seseorang itu berpendidikan dengan kata lain Afro-Amerika memiliki konotasi sebagai kalangan yang kurang memiliki kemampuan di bidang akademis. Kemudian diperjelas lagi dengan cara Garber berdiri dengan sedikit membungkuk, hal tersebut memperlihatkan bahwa Garber menuruti perintah dari wali kota yang berkulit putih. Dan dari Gambar di atas menunjukkan bahwa orang-orang kulit gelap Afro-Amerika baru akan

Gambar 3.7



Gambar 3.8



Denotasi dalam gambar 3.7 adalah terdapat beberapa orang yang sedang berbincang termasuk didalamnya wali kota, kepala stasiun dan beberapa polisi dan FBI. Wali kota yang mengenakan setelan jas lengkap dengan dasi merahnya berdiri di depan kepala setasiun yang sedang duduk dan berbincang dengan ketua penjahat mereka menggantikan Garber yang sedang menuju lokasi penyanderaan. Sedangkan beberapa polisi dan FBI

berusaha untuk melindungi lokasi tersebut terdapat beberapa polisi dan FBI

yang terang serta terdapat CCTV yang mengawasi situasi dalam kantor tersebut.

Dalam 3.7 denotasinya adalah sebuah jalur rel bawah tanah dengan pencahayaan yang kurang terlihat sepi dan kumuh, Garber yang mengenakan rompi pegawai bangunan berjalan menuju para penjahat dengan mendorong *trolley* yang di atasnya terdapat beberapa tas besar yang berisikan uang tebusan. Garber berusaha memenuhi permintaan para penjahat bahwa dia akan mengantarkan uang tebusan itu sendiri.

Konotasi dari kedua gambar tersebut adalah terdapat perbedaan yang nyata mengenai status sosial antara kulit gelap dan kulit putih. Kulit putih mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari pada kulit gelap dalam hal pekerjaannya, dapat terlihat dari gambar 3.7 tersebut bahwa kulit putih berkerja di tempat yang nyaman di dalam gedung. Hal yang berbeda dialami oleh Garber sebagai tokoh kulit gelap, walaupun pada awalnya dia berada dalam gedung yang nyaman akan tetapi pada akhirnya Garber sendiri yang harus turun tangan menemui para penjahat. Garber mempunyai resiko lebih tinggi kehilangan nyawanya dari pada teman-temannya yang lain, Garber harus berjalan seorang diri mengikuti jalur rel yang berada dibawah tanah dengan situasi yang gelap, basah dan kumuh sebelum akhirnya bertemu dengan para penjahat untuk mengantarkan uang tebusan tersebut.

Kesenjangan setatus sosial juga diperlihatkan sutradara dalam film

dengannya karena terdapat persamaan latar belakang bahwa pada masa lalu Garber juga pernah megambil uang yang bukan hak miliknya walaupun jumlahnya tidak seberapa. Uang tersebut Garber gunakan untuk membiayai keluarganya dan anaknya yang sedang duduk dibangku kuliah sebelum akhirnya Garber berkerja sebagai operator di stasiun kereta api bawah tanah.

Gambar 3.9



Gambar 3.10



Denotasi dari gambar 3.9 diatas adalah Garber yang sedang berjalan menuju rumahnya setelah selesai menjalankan tugasnya sebagai operator stasiun kereta bawah tanah sekaligus seseorang yang telah menyelamatkan beberapa nyawa warga kota New York. Garber berjalan didepan perumahan dengan lingkungan yang terlihat sederhana. Disamping jalan terdapat beberapa mobil yang terparkir rapi dan terlihat beberapa pepohonan. Dari kejauhan Garber terlihat membawa sesuatu ditangannya.

Makna konotasi dari gambar 3.9 menunjukkan status sosial Garber sebagai salah seorang warga kulit gelap, termasuk kedalam golongan menengah kebawah. Hal tersebut ditegaskan dengan diperlihatkannya tempat tinggal Garber yang berada dalam kawasan padat, dan sederhana yang terdapat di wilayah pinggiran kota. Dalam situs (<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/05/21/mn4vhf-orang-miskin-pinggiran-di-as-meningkat-64-persen>) menyebutkan bahwa hampir sekitar 16,5 juta orang hidup dalam kemiskinan di pinggiran kota dibandingkan 13 juta orang miskin di kota-kota Amerika. Elizabeth Kneebone dalam bukunya yang berjudul *Menghadapi Kemiskinan Suburban di Amerika* mengatakan setiap daerah pinggiran kota mengalami peningkatan populasi miskin.

Berlanjut pada Garber yang baru saja berhasil menyelesaikan tugasnya menangkap penjahat seharusnya mendapatkan keistimewaan dari

Garber tidak mendapatkan apa yang seharusnya ia dapatkan. Garber pulang kerumahnya dengan berjalan kaki tanpa adanya pengawalan dari pemerintah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Garber sebagai kulit gelap mempunyai status sosial yang lebih rendah dari pada kulit putih.

Teknik kamera yang digunakan pada gambar 3.9 diatas adalah *Long Shot* teknik ini digunakan untuk memperlihatkan objek dengan latar belakang yang masih terlihat besar. Garber sebagai objek utama terlihat kecil dibandingkan lingkungan sekitarnya. Sutradara menggunakan teknik *Long Shot* untuk memperlihatkan bahwa Garber adalah seseorang yang kecil atau minoritas dalam lingkungannya.

Berlanjut pada makna denotasi dalam gambar 3.10 diatas terlihat tangan Garber yang memegang kantong kresek berisikan satu galon susu. Kantong kresek yang dibawa Garber berwarna putih dan kuning. Dan dibelakangnya terdapat mobil yang terlihat samar-samar.

Konotasi dari gambar 3.10 adalah tokoh utama Garber sebagai kulit gelap yang memiliki setatus sosial lebih rendah dibandingkan dengan tokoh kulit putih, hal tersebut diperlihatkan dari tas kresek yang dibawanya. Dia membawa dua tas kresek dengan warna yang berbeda, yaitu putih dan kuning. Posisi kantong kresek yang berwarna putih lebih tinggi dari pada kantong kresek yang berwarna kuning. Hal itu menunjukkan yang putih mempunyai strata lebih tinggi dibandingkan yang lain, dikuatkan lagi dengan isi yang ada dalam kantong kresek putih

dimana seperti yang dilangsir pada situs

(<http://www.timlo.net/baca/31037/tanda-tangan-dukung-kampanye-susu/>)

bahwa pada dasarnya sampai saat ini susu masih hanya di konsumsi oleh masyarakat menengah keatas. Selain itu susu juga menjadi pelambang kemenangan dan pembuktian orang-orang kulit putih di Amerika serikat

Teknik kamera yang digunakan dalam gambar 3.10 diatas menggunakan teknik kamera *Close Up*. Teknik pengambilan gambar dengan cara *Close Up* digunakan untuk memperlihatkan objek lebih detail dan jelas. Kantong kresek yang dibawa oleh Garber menjadi terlihat lebih jelas oleh audiens dan menunjukkan kepada audiens bahwa Garber menepati janjinya kepada istrinya untuk membawakannya segalon susu ketika pulang kerumah.

3. Representasi Lelaki Bertanggung Jawab

Mirande menjelaskan bahwa lelaki dalam konteks pandangan yang positif adalah seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam beberapa hal, seperti misalnya dalam konteks individu, maka ia bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Sebagai kepala keluarga, maka ia harus bertanggung jawab kepada keluarganya. Serta sebagai warga negara, maka ia bertanggung jawab kepada negaranya (Mirande, 1997: 9).

Salah satu contoh lelaki yang bertanggung jawab adalah Barack

yang mempunyai tanggung jawab baik dalam konteks individu maupun terhadap lingkungannya. Contoh obama yang bertanggung jawab secara individu ialah cara ia mendidik istri dan anak-anaknya sebagai kepala keluarga, hal itu terlihat bagaimana Michelle Obama begitu aktif dalam berbagai bidang organisasi dan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat Amerika Serikat maupun dunia.

Selain itu Michelle Obama sebagai ibu negara dalam hal fashion dia menjadi *Trendsetter* bagi masyarakat di dunia, hal itu tidak lepas dari keseringannya muncul dalam semua bentuk media. Michelle Obama menyadari ia punya kharisma seorang bintang, dan ia telah menggunakannya selama empat tahun untuk mendorong perlawanan terhadap obesitas pada anak dan membantu keluarga militer. Michelle Obama mengatakan ia tidak terkejut dengan kontroversi seputar penampilannya di Oscar, namun ia mengatakan ingin menggunakan semua bentuk media untuk menyampaikan pesannya dan untuk merengkuh semua kalangan, termasuk para pembuat film yang akan membantunya memperkenalkan anak-anak pada seni dan budaya (<http://www.voaindonesia.com/content/michelle-obama-dikritik-karena-terlalu-terlibat-dengan-budaya-pop/1613131.html>) diakses pada tanggal 20 febuari 2014 pukul 23.50 WIB).

Hal inilah yang dapat disaksikan dalam gambar berikut :

Gambar 3.11



Gambar 3.12



Dalam gambar di atas terdapat percakapan antara Garber dan istrinya melalui telepon. Percakapan mereka yaitu, sebagai berikut:

Garber : Hey, how you doing, baby?

What are you doing?

Garber Wife : What do you mean, what am I doing?

I'm not doing anything, the hostages

Garber : Im at heliport,
Because they want me to take the money
Down to the tunnel.

Garber Wife : What? Are they crazy?
Now, you do what you have to do,
But, we need milk.
So, on your way home,
I want you to bring a gallon.

Garber : Of milk? Okey...

Garber Wife : You promise

Garber : Okey, okey, I can get a half a gallon,
I gotta go.

Gambar 3.11 diatas juga memiliki tahapan denotasi sebagai berikut, Garber dengan jaket berwarna biru dan rompi pekerja berwarna orange sedang berjalan menuju landasan helicopter bersama ketua FBI yang memakai setelan jas yang sangat rapi Nampak juga satu polisi dibelakang mereka, lengkap dengan atribut kepolisiannya sedang melakukan tugasnya mengawal Garber dan ketua FBI tersebut menuju ke helicopter. Dalam waktu yang terbatas Garber memutuskan menelefon istrinya untuk sekedar berpamitan, Terlihat raut muka Garber yang serius saat menelefon karena sang istri berusaha mencegah Garber untuk

istrinya di telepon, sang istri meminta Garber untuk tetap pulang dengan selamat dan tidak lupa membawakannya segalon susu.

Sedangkan makna konotasi dari gambar 3.11 adalah rasa tanggung jawab Garber sebagai seorang kepala keluarga, dalam keadaan apapun dia tidak lupa untuk memberi kabar kepada istrinya agar tidak khawatir dan berusaha memenuhi permintaan istrinya untuk pulang membawakannya segalon susu setelah menuntaskan tugasnya demi kotanya yaitu New York untuk memenuhi permintaan Ryder pemimpin kelompok penjahat. Dengan demikian Garber berusaha untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang suami dengan berjanji kepada istrinya untuk kembali dengan membawakan segalon susu disisi lain Garber juga tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai petugas operator kereta bawah tanah untuk menemui penjahat dengan tujuan menyelamatkan warga yang disandra oleh para penjahat termasuk didalamnya orang-orang kulit putih.

Sementara itu teknik pengambilan gambar yang terdapat dalam gambar 3.11 memperlihatkan penggunaan teknik *medium shot*. Teknik ini mengambil bagian setengah badan yang memperlihatkan gerakan anggota tubuh termasuk tangan tanpa menghilangkan fokus pada wajah. Tujuannya supaya penonton dapat mengamati dengan jelas kedalaman emosi yang juga diikuti gerakan tubuh seorang actor.

Selanjutnya tahapan denotasi dari gambar 3.12 adalah terlihat istri dari Garber mengenakan cardigan yang sedang menerima telpon dari

Gambar 3.12. Denotasi dari gambar 3.12 adalah menunjukkan Garber akan pergi menemui

para penjahat, sembari menyaksikan televisi yang sedang menyiarkan kasus penyanderaan itu. Nampak meja makan dengan buah-buahan di atasnya berada di tengah-tengah ruangan yang tidak begitu besar. Sedangkan pencahayaan hanya memanfaatkan cahaya dari sinar matahari yang masuk dari jendela kaca yang berada disamping maupun belakang. Nampak dari jendela belakang beberapa orang yang sedang melakukan olahraga.

Sedangkan makna konotasi dari gambar 3.12 adalah Nampak ekspresi kecemasan dari istri Garber yang mengetahui bahwa Garber harus bertemu sendiri dengan para penjahat untuk mengantarkan uang tebusan. Dari dialog percakapan antara Garber dan sang istri terlihat begitu besar peran Gerber untuk keluarganya.

Dengan demikian Garber layak disebut sebagai lelaki yang bertanggung jawab, hal tersebut yang kemudian menjadi norma dalam kehidupan kaum lelaki kulit gelap. Mereka meyakini dan memegang teguh bahwa dirinya harus menjadi pelindung dan pemimpin bagi keluarganya atau bagi perempuan kulit gelap pada umumnya. Bukan hanya sebagai pelindung, melainkan hal itu merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk membangun posisinya yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

Garber memang layak disebut lelaki bertanggung jawab buat keluarganya, akan tetapi dalam film ini Garber tidak murni digambarkan

Dalam dialog di atas diperlihatkan bahwa Garber sebagai laki-laki yang bertanggung jawab tetap digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kesalahan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kalimat dari Ryder yang menyebutkan bahwa Garber sama seperti dirinya yang merupakan seorang penjahat yang melakukan kesalahan yaitu mengambil uang yang bukan miliknya.

Dalam gambar 3.13 memperlihatkan ekspresi kekecewaan dari beberapa orang dalam ruangan tersebut ketika mendengar kesaksian Garber bahwa ia mengambil uang negara untuk membiayai sekolah anak-anaknya sebagai rasa tanggung jawab Garber terhadap keluarganya. Namun dalam hal lain Garber melaksanakan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dengan cara Garber bersedia menemui penjahat untuk mengantarkan uang tebusan sesuai dengan permintaan para penjahat.

Gambar 3.13 di atas memiliki tahapan denotasi, diperlihatkan beberapa orang kulit putih yang memakai baju kemeja berdasi. terlihat dari raut muka, mereka nampak meremehkan Garber setelah mendengar pengakuan Garber kepada ketua kelompok penjahat itu bahwa dulu dia juga pernah mengambil uang yang bukan miliknya. Tindakan itu Garber lakukan untuk membiayai biaya sekolah anak-anaknya. Terlihat ketegangan Garber, dia mengenakan baju kemeja berwarna *cream*. didalam ruangan kantor yang memiliki pencahayaan terang dan terdapat meja dengan mikrofon dimana Garber sebagi tokoh utama kulit gelap

Kemudian berlanjut ke dalam tahapan konotasi dari Gambar 3.13 di atas, memperlihatkan ekspresi kekecewaan beberapa orang di dalam ruangan tersebut sesaat mendengar pengakuan Garber kepada Ryder bahwa dirinya juga pernah mengambil uang negara. Satu orang yang memasukkan tangan ke dalam saku dengan pandangan melirik ke arah Garber dan satu orang lagi yang berada di belakang Gerber yaitu kepala stasiun yang melirik ke arahnya sambil melipat tangan di atas perut. Banyak orang menganggap perilaku nonverbal yang paling banyak berbicara adalah ekspresi wajah, khususnya pandangan mata, meskipun mulut tidak berkata-kata (Mulyana, 2010: 372).

4. Mitos Yang Muncul Dalam Film *The Taking Of Pelham 123*

Terdapat tiga pola dimensi dalam mitos yaitu penanda, petanda dan tanda. Mitos adalah suatu sistem khusus yang terbentuk dari serangkaian rantai semiologis yang telah ada sebelumnya. Dari ketiga sub bab di atas memiliki mitos, seperti dalam sub bab dipimpin dan memimpin, kepemimpinan di Amerika seperti jabatan-jabatan tinggi pemerintahan di kuasai oleh orang-orang kulit putih, sedangkan orang-orang kulit gelap hanyalah sebagai pengikut keputusan.

Sedangkan mitos yang muncul dari sub bab kulit gelap dan kelas sosial adalah masyarakat Afro-Amerika adalah sebagai golongan kelas dua, dimana kulit gelap berarti orang-orang yang memiliki stamina bukan

Berlanjut mitos pada sub bab lelaki yang bertanggung jawab di atas adalah lelaki kulit gelap Afro-Amerika bertanggung jawab atas keluarganya dalam masalah ekonomi dengan cara yang salah, yaitu dengan melakukan tindak kejahatan korupsi. Dari ketiga mitos diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kulit putih menjadi penentu keberhasilan atau keamanan bangsa Amerika Serikat, sedangkan kulit gelap Afro-Amerika

• 1. Lelaki dari "Amerika" kulit putih yang sukses yang memiliki